

Pemasangan 'Tourist Sign' pada Destinasi Wisata Desa

Darunu Kabupaten Minahasa Utara

Dianne O. Rondonuwu¹, Jongky W. Kamagi²,
^{1,2}, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Manado
Email : Dianne.rondonuwu@polimdo.ac.id

Abstrak

Desa Darunu Kecamatan Wori di Kabupaten Minahasa Utara adalah salah satu Desa yang sedang dikembangkan sebagai desa wisata. Berdasarkan kajian Desa Darunu mempunyai potensi yang dibutuhkan untuk menjadi destinasi wisata, yakni tersedianya potensi alam, budaya dan seni. Dari semua potensi yang ada, potensi alam sangatlah menonjol, yakni adanya hutan mangrove yang masih terjaga, yang menawarkan keindahan tersendiri bagi wisatawan. Pemerintah sudah berusaha mengembangkan kawasan dengan membangun dermaga yang merupakan akses ke pantai yang ditumbuhi mangrove. Di kawasan ini kemudian juga telah dibangun gazebo gazebo yang berfungsi antara lain sebagai tempat pertemuan, tetapi pada saat yang sama untuk tempat wisatawan beredukasi menikmati pemandangan alam yang di suguhkan. Di lokasi ini juga berdiri kios kios untuk menjual makanan dan minuman serta kebutuhan lain yang sekiranya dibutuhkan wisatawan. Namun dalam pengembangan desa wisata darunu ini, ada beberapa aspek yang belum digarap dengan baik agar potensi ini dapat di maksimal kan. Di lokasi wisata hutan mangrove yang menjadi andalan untuk kunjungan wisata, informasi yang dibutuhkan terutama tentang tempat dan informasi tentang fasilitas tidak tersedia. Survey awal mengarahkan pengabdian untuk dapat membantu pemerintah dan masyarakat untuk menyediakan *tourist sign* agar wisatawan yang berkunjung akan mudah mendapatkan informasi dan lokasi dari fasilitas yang mereka butuhkan. Artikel ini menjelaskan tentang program kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Mahasiswa yang dilaksanakan oleh Program Studi manajemen Pariwisata Global untuk menyediakan tourist sign dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat sekitar Hutan Mangrove serta pemerintah Desa Darunu

Kata Kunci : Pengembangan desa Wisata darunu, Tourist sign, Program Pengabdian Pada Masyarakat mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Desa Darunu terletak di pesisir pantai bagian Utara Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Desa Darunu berada di jalur Pengembangan Kawasan wisata Manado-Likupang. Jarak Desa Darunu dengan Airmadidi, ibu kota Kabupaten Minahasa Utara yang dapat ditempuh dengan berkendara selama 1 jam, namun

dari Politeknik Negeri Manado dengan jarak sekitar 25 km, dapat ditempuh paling lama 45 menit. Luas Desa Darunu sekitar 550 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 685 orang (355 laki-laki dan 330 perempuan) yang tersebar ke dalam 6 dusun (jaga). Desa Darunu berbatasan sebelah Utara dengan Laut Sulawesi, sebelah selatan dengan Desa Talawaan Bantik, sebelah

timur dengan Desa Bulu dan sebelah Barat Desa Budo. Sebagian besar wilayahnya berupa perkebunan dengan luas 369 hektar dan hutan mangrove seluas 125 hektar. Sehingga mayoritas pekerjaannya penduduknya adalah petani. Potensi desa Darunu yang memiliki hutan mangrove yang masih terjaga dan laut disekitarnya dapat menjadi spot untuk kegiatan wisata bahari seperti diving, snorkeling, paddle boat, fishing tour..dengan spot diving. Dengan potensi yang ada Desa Darunu telah mengembangkan diri menjadi desa tujuan wisata. Potensi yang ada telah memenuhi persyaratan sebagaimana yang disebutkan oleh Hassan & Sharma, 2020, Hanana et al., 2017), dan Syafi'i & Suwandono, 2015; desa Wisata adalah daerah pedesaan yang menawarkan keaslian dari berbagai aspek seperti budaya, tradisi, kehidupan sehari-hari, arsitektur tradisional dan tata ruang desa yang menggabungkan komponen pariwisata seperti atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung dalam satu kesatuan.

Selain marine tourism potensi lainnya adalah seni budaya serta agrotourism. Selain itu desa ini berada pada jalur pengembangan super prioritas pengembangan wisata, sehingga untuk dapat dikembangkan selanjutnya diperlukan beberapa komponen pendukung antara lain tersebut harus memiliki potensi dalam pariwisata, seni, dan budaya yang khas untuk daerah setempat. Lokasi desa berada dalam wilayah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute perjalanan wisata yang sudah ditetapkan. Infrastruktur dan aksesibilitas yang mendukung program Desa Wisata sudah tersedia. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan di desa tersebut. Dengan memenuhi komponen-komponen ini, pembangunan desa wisata dapat

berjalan dengan lebih efektif dan berkesinambungan (Kartimin et al., 2022). Namun potensi saja tidaklah cukup, stake holders harus berupaya meningkatkan kualitas potensi sehingga dapat menciptakan berbagai peluang dalam merebut pangsa pasar pariwisata (Robert & Brown, 2004) dan (Masriana, 2019).

Dengan berfokus pada pengembangan pariwisata pada kawasan hutan mangrove, pemerintah desa dengan dukungan dari pemerintah kabupaten telah berusaha semakin mengembangkan kawasan hutan mangrove agar dapat menarik wisatawan sebanyak banyaknya. Yang pada akhirnya akan berimbas pada peningkatan ekonomi, kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Berbagai fasilitas penunjang sudah disediakan pemerintah. Fasilitas pendukung berupa fasilitas penunjang kawasan wisata hutan mangrove seperti misalnya akses menuju lokasi wisata, area parkir, dermaga, gazebo yang difungsikan sebagai tempat kegiatan rapat dan pertemuan dengan skala kecil serta penjual makanan dan minuman sudah diadakan. Pembenahan yang dilakukan oleh pemerintah setempat sudah cukup baik, namun untuk mencapai persyaratan desa wisata yang baik masih memerlukan upaya yang lebih. Upaya mencapai persyaratan desa wisata yang baik memang harus diupayakan, karena dapat menjadi alat promosi sehingga mendatangkan wisatawan yang lebih banyak. Salah satu persyaratan bagi destinasi wisata yang baik adalah adanya tourist sign yang baik dan memenuhi syarat. Destinasi wisata yang baik adalah destinasi wisata yang dapat diakses, didalamnya adalah tersedianya signage yang dapat diakses. Membuat perjalanan menjadi lebih cepat dan

lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan pengalaman dan kesetiaan tourist (King & Penny, 2022).

Destinasi Wisata Hutan Mangrove Desa Darunu masih belum memasang tourist sign yang memenuhi syarat. Tourist sign yang baik biasanya dibuat untuk kenyamanan, keamanan maupun kepuasan wisatawan. Secara umum yang berlaku internasional, papan petunjuk bagi wisatawan biasanya berwarna coklat dengan bis putih serta tulisan berwarna putih (Rohmah, Prasetyo, Noodyanto, 2021).

Sekalipun demikian dalam perkembangan terakhir ini, standar tersebut mulai berubah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan tertentu dari destinasi wisata tersebut, termasuk sebagai bagian untuk branding image. Pengadaan tourist sign sebenarnya kalau dilakukan secara bersama sama oleh masyarakat pemangku kepentingan akan cukup mudah dan murah. Namun sikap turut terlibat dalam kegiatan untuk pengadaan masih rendah, karena kebiasaan berharap pada program program pengadaan oleh pemerintah. Hal ini harus dapat di atasi, dengan melibatkan mereka pada kegiatan kegiatan yang dapat menuntun mereka agar menyadari bahwa untuk dapat mengembangkan destinasi wisata yang baik masyarakat harus terlibat aktif bahkan sebagai pelaku utama, dikenal sebagai Community Based Tourism (Nugroho & Suprpto, 2021).

Politeknik Negeri Manado dengan komitmennya untuk turut serta dalam memajukan masyarakat melalui Program Studi manajemen Pariwisata Global melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan menjadi trigger bagi pengembangan selanjutnya di Desa Darunu, terutama Kawasan wisata hutan Mangrove. Program studi yang relative

masih baru ini melibatkan mahasiswa sebanyak 6 orang dan 2 dosen. Pelibatan mahasiswa adalah bertujuan agar mahasiswa mulai mengimplentasikan ketrampilan maupun pengetahuan yang didapat dalam perkuliahan, serta dapat mengembangkan ketrampilan soft skills antara lain; komunikasi, problem solving dan Kerjasama.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan utama dari pengabdian pada masyarakat ini adalah : Untuk dapat menyediakan dan memasang tourist Signs pada Destinasi Wisata Hutan mangrove Desa Darunu.

2. METODE PELAKSANAAN

Sebagai bagian dari pengabdian pada Masyarakat, maka sebelum kegiatan di mulai untuk menentukan proyek apa yang akan dilakukan, tim yang terdiri atas 2 dosen dan mahasiswa Program Studi Management Pariwisata Global Angkatan pertama yang terdiri atas 6 orang, melakukan persiapan. Adapun persiapan ini terdiri atas survey lokasi, wawancara dengan stake holdes, sekaligus mengumpulkan informasi awal tentang desa Darunu berupa data Desa. Dalam Survey awal di Destinasi Wisata Hutan Mangrove Desa Darunu didapati banyak sekali papan sign namun tidak secara khusus dipasang untuk kebutuhan tourist, melainkan merupakan program pemerintah ataupun papan board sponsor dari instansi lain yang turut memberikan kontribusi pada pengembangan destinasi dimaksud. Seharusnya papan petunjuk yang efektif harus dapat memandu wisatawan dalam melintasi resor, tapi juga yang terlihat...) Deri, dkk ,2023

Berdasarkan survey awal dilokasi wisata tersebut didapati bahwa Tourist Sign yang ada dilokasi tersebut sangat minim, bahkan tidak terlihat karena tertutup oleh papan papan yang lain. Yang ada juga hanya : 1)Papan masuk lokasi dari jalan raya yang penempatannya susah dibaca , serta 2) petunjuk toilet . Sementara Fasilitas yang tersedia yang termasuk banyak di cari oleh tourist yang seharusnya diberikan harus diberikan tanda (sign) adalah :

1. Papan masuk yang dapat dibaca dari berbagai arah
2. Toilet dengan tulisan yang terbaca
3. Lokasi pembelian tiket
4. Area Gazebo
5. Area Warung makan dan minum

Mengatasi permasalahan tersebut diatas maka , pengabdi menawarkan untuk :

- Mengadakan serta memasang tourist sign pada semua titik titik yang membutuhkannya di lokasi, fasilitas-fasilitas umum yang tersedia, penunjuk arah ke tempat tertentu serta informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan termasuk didalamnya fauna dan flora yang Namanya tidak diketahui umum.
- Mengusahakan keterlibatan kelompok Masyarakat untuk kegiatan tersebut dengan melakukan pelatihan sekaligus pemberian Informasi dan sosialisasi akan pentingnya tourist sign di destinasi wisata agar masyarakat akan peduli serta menjaga tourist sign' yang dipasang agar terpelihara dan berumur Panjang. Hal ini dapat dilakukan dengan menggugah kesadaran masyarakat bahwa, ketersediaan tourist sign tersebut akan membantu wisatawan menjadi nyaman, terinformasi, dan puas. Keadaan ini akan membuat wisatawan dapat mengambil keputusan untuk menghabiskan waktu lebih lama bahkan menginap yang berarti bahwa layanan dan product yang dihasilkan oleh masyarakat akan terjual. Dan hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Melibatkan masyarakat dalam penyediaan dan pemasangan 'Tourist Sign' Bersama-sama dengan Mahasiswa agar dapat terjadi pertukaran Informasi, pengetahuan dan ketrampilan sehingga masyarakat akan merasa memiliki fasilitas tourist sign

tersebut. Pada gilirannya Ketika kegiatan PPM-M sudah selesai masyarakat akan memiliki kesadaran dengan mengganti yang rusak, atau mengadakan sendiri apabila terjadi penambahan fasilitas atau ditemukannya flora dan fauna yang baru yang terdapat di lokasi tersebut yang perlu diinformasikan kepada wisatawan maupun masyarakat awam yang berkunjung sehingga keberlanjutan kegiatan ini dapat terjamin. Serta mendidik mereka untuk tidak tergantung pada pihak lain ketika hendak mengembangkan tempat mereka berkegiatan ekonomi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan Langkah Langkah sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahap ini Langkah pertama adalah tim pengabdian melakukan pertemuan , agar mahasiswa memahami tujuan dari kegiatan dari kegiatan PPM-M ini. Membuat jadwal untuk berkunjung ke lokasi pengabdian. , membagi tugas dan selanjutnya diikuti dengan mengadakan survey ke Hutan Mangrove Darunu. Tujuannya adalah melakukan identifikasi tourist signs yang sudah ada , serta apa lagi yang dibutuhkan dan juga titik penempatan tourist signs tersebut. Dari perkunjungan ini ditentukan ukuran dan jumlah tourist signs yang dibutuhkan , mendiskusikan model huruf dan warna. Tim yang terdiri atas dosen dan mahasiswa bertemu dengan kepala desa Bersama perangkat desa di kantor desa. Pada tahap ini tim belajar bahwa Ketika kita ke daerah wisata, kita harus memastikan jadwalnya tepat. Karena kepala desa, perangkat desa serta masyarakat yang kita temui tidak serta merta ada dan berada di tempat, tetapi kadang mereka tidak dapat memenuhi jadwal karena ada kesibukan mendadak. Antara lain karena rapat mendadak dengan pemerintah daerah, atau karena urusan di desa yang tidak dapat ditunda seperti antara lain adanya kedukaan. Sehingga komunikasi melalui hp juga terus dilakukan, sekalipun karena jarak dan lokasi, terkadang jaringan internet tidak berfungsi dengan baik. Sehingga pertemuan dengan kepala desa dan perangkat desa mengalami penundaan beberapa kali dan bahkan Ketika ketika tim pengabdian sudah dilokasi.



Gambar kunjungan mahasiswa pada tahap persiapan

Dalam pertemuan ini juga akan diberi kesempatan kepada pemerintah dan anggota masyarakat yang diundang untuk dapat memberikan pendapat dan masukan sehubungan dengan tourist sign tersebut dalam segala aspeknya. Hasil dari pertemuan dalam tahapan sosialisasi akan menjadi masukan dan pertimbangan ketika tim pengabdian menyiapkan tourist sign dimaksud. Masukan pemerintah dan masyarakat ini penting untuk memudahkan pekerjaan persiapan tourist signs.



Pertemuan awal dengan pemerintah Desa dan Perangkat Desa Darunu



Gambar pertemuan dan sosialisasi Bersama pemerintah desa Darunu

2. Tahap Sosialisasi.

Pada tahap sosialisasi ini akan diadakan pertemuan di lokasi Taman Wisata mangrove yang akan mengundang Kepala Desa setempat, dan perangkat Desa serta kelompok masyarakat yang sudah ditemui pada tahapan survey. Dalam kegiatan pertemuan tersebut, maka dosen pengabdian memberikan informasi sekaligus menerima masukan dari stakeholders. Pemberian informasi dilakukan secara informal sekaligus mensosialisasikan kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan oleh tim, yakni pemasangan tourist signs.



Rapat dengan pemerintah Desa

3. Tahap Penyiapan Papan Tourist Sign

Pada tahap ini maka pengabdian, baik dosen dan mahasiswa mulai

menyiapkan papan tourist sign dengan dibantu oleh masyarakat setempat. Dosen pengabdian sudah Mahasiswa yang sudah mempersiapkan design dan frasa frasa informasi sudah mencetaknya kemudian. Kegiatan ini juga melibatkan Pemerintah dan Masyarakat Desa Darunu. Dalam tahap ini, masih dilakukannya penyesuaian penyesuaian baik pada jumlah, lokasi penempatan, dimensi ukuran dan lain lain sebagainya.



4. Tahap Pemasangan Tourist Sign

Dalam tahapan ini maka papan tourist sign akan dipasang pada tempat dan lokasi yang sudah direncanakan pada tahap sebelumnya. Tahapan ini akan melibatkan pengabdian; dosen dan mahasiswa, pemerintah Desa Darunu dan masyarakat yang di lokasi Taman Wisata Mangrove. Dalam kegiatan ini pelajaran yang didapat dari tahap ini adalah keterlibatan masyarakat yang tidak maksimal. Hal ini disebabkan karena jadwal yang di buat kadang tidak cocok dengan kegiatan pekerjaan mereka yang mengharuskan mereka tidak dapat berlama lama Bersama dengan tim pengabdian. Padahal mereka amat antusias membantu pada saat yang sangat terbatas.



5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Dalam tahap ini maka pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi kebermanfaatan tersedianya papan tourist sign bagi wisatawan yang berkunjung maupun kelompok masyarakat di Taman wisata Mangrove Park. Melihat letak dan memperhatikan apakah berdirinya tourist sign kokoh dan terbaca oleh pengunjung



Mahasiswa memastikan bahwa tourist signs terpasang dengan baik

6. Tahap Terminasi

Dalam tahap ini maka pengabdian akan melaksanakan serah terima pekerjaan dengan pemerintah Desa Darunu. Karena Jurusan Pariwisata telah menandatangani Kerjasama dengan Pemerintah Desa Darunu, diharapkan bahwa papan tourist sign ini akan diawasi dan dipelihara keberadaannya oleh pemerintah dan masyarakat yang terdampak. Untuk

keberlanjutannya masyarakat dan pemerintah dapat menambah tourist sign apabila terjadi kerusakan ataupun tiang patah, roboh serta kemungkinan kemungkinan lain yang terjadi pada tourist signs .

Tourist signs yang diserahkan kepada pemerintah Desa



4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat mahasiswa yang dilaksanakan di Desa Darunu berjalan dengan lancar yang meliputi mkegiatan persiapan, tahap sosialisasi, tahap penyiapan papan tourist, Tahap Pmasangan, Tahap Monitoring sampai pada tahap terminasi, yaitu penyerahan tourist sign kepada pemerintah dan masyarakat Desa darunu. Tujuan kegiatan ini untuk dapat memberikan kenyamanan kepada tourist sesudah adanya tourist signs diharapkan dapat terwujud, karena untuk dapat melihat hasilnya dibutuhkan penelitian dalam waktu yang Panjang. Namun ketersediaan tourist sign dari monitoring sesudah pemasangan, tanggapan dari pemerintah desa dan masyarakat di sekitar lokasi sudah membantu mereka, sehingga wisatawan sudah mendapatkan informasi yang dibutuhkabn sekitar lokasi dan fasilitas yang tersedia. Selanjutnya secara bersamaan mahasiswa yang terlibat mulai dapat mengembangkan kepedulian mereka pada masyarakat pedesaan, dan secara khusus mulai dapat mengembangkan soft skilss mampu bertkomunikasi dengan baik, bejkerja sama dan dapat mmecahkan masalah yang dihadapi .

5. DAFTAR PUSTAKA

- Deri M G., Chiti L., Ciuffoletti, A 2023
A Sustainable Approach to
Tourist Signage on Heritage
Trails. Sustainability 2023,
15(23), 16251;
<https://doi.org/10.3390/su152316251>
- Hanana, A., Elian, N., & Marta, R.
(2017). Strategi Komunikasi
Persuasif Dalam Menciptakan
Masyarakat Sadar Wisata Di
Kawasan Wisata Pantai Padang,
Kota Padang. Jurnal Ilmu Sosial
Mamangan, 6(1), 34–46.
<https://doi.org/10.22202/mamangan.v6i1.1886>
- Halimi A.N & Patria A.S 2015.
Perancangan Sign System
Kawasan Wisata Bewsuki
Kediri. Jurnal Pendidikan Seni
Rupa Volume 03 Nomor 02
Tahun n2015 hal 95-100
- Hassan, A., & Sharma, A. (2020). The
Emerald Handbook of ICT in
Tourism and Hospitality. The
Emerald Handbook of ICT in Tourism
and Hospitality, 1–522.
<https://doi.org/10.1108/9781839826887>
- Juniarta, P. P., Wardana, M. A., &
Saputra, K. W. A. (2022).
Persepsi Wisatawan Milenial
Terhadap Akomodasi Glamping
di Kawasan Kintamani. Jurnal
Ilmiah Pariwisata, 27(2), 145–
152.
- Kartimin, I. W., Mekarini, N. W., &
Arini, N. N. (2022). Potensi
Desa Wisata Munggu Sebagai
Daya Tarik Wisata Berbasis
Masyarakat Di Kabupaten
Badung. Jurnal Ilmiah
Hospitality Management, 13(1),
34–41.
<https://doi.org/10.22334/jihm.v13i1.223>
- Nugroho R, Suprpto FA, 2021
Membangun Desa Wisata
Konsep Dasar bagian 1,
Gramedia.
- Rohma, Prasetyo, Noordyanto. 2021
Pencanangan Signage pada
kawasan wisata Exotic Mengare
di Kabupaten Gresik Idea jurnal
desain. Vol.20 No.1 Februari
2021, pISSN 1411-3023 eISSN
2580-0264
- Wan, Y, King P., Wan P. (2022).
Accessibility of tourist signage
at heritage sites: an application
of the universal design
principles. Tourism Recreation
Research, 1–15. DOI:
10.1080/02508281.2022.210609
9
- Lutfiani, N., Rahardja U, Manik I SP.,
Peran Inkubator Bisnis dalam
Membangun start up pada
Prguruan Tinggi . Penelitian
Ekonomi dan Bisnis, vol. 5 no 1,
2020, doi:
10.33633/jpb.v5il.2727
- Masriana. (2019). Pengembangan
Pariwisata Berbasis Masyarakat
(Community Based Tourism) Di
Pantai Ide Sorowako,
Kecamatan Nuha, Kabupaten
Luwu Timur. Unniversitas
Muhammadiyah Makassar, 1.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7232-Full_Text.pdf
- Rahardja U and Triyono T. Model
Scheduling Optimization
Workforce management
marketing, Aptisi Trans.
Management, vol 4no.2 pp 99-
100, 2020

Suherlan, H., Adriani, Y., Pah, D., Fauziyyah, I., Evangelin, B., Wibowo, L., Hanafi, M., & Rahmatika, C. (2022). Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Program Desa Wisata. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(01), 99–111.
<https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.623>

6. UCAPAN TERIMA KASIH

- Ucapan Terima kasih untuk Politeknik Negeri Manado, melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat melalui Pendanaan Tahun 2024 kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat-Mahasiswa, untuk Program Studi Manajemen pariwisata Global.
- Untuk Pemerintah dan Masyarakat Desa Darunu, Kecamatan Wori Minahasaa Utara yang telah memberikan kesempatan kepada Polimdo via PS PSM, untuk boleh melakukan kegiatan pengabdian ini
- Mahasiswa dan pihak pihak yang telah memungkinkan kegiatan ini terlaksana